



AKTUALISASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBANGUN WAWASAN KEBINEKAAN GLOBAL

Elly Hasan Sadeli*¹

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Article Info

Article history:

Published March 30, 2024

Keywords:

Kebinekaan global
Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Menumbuhkan wawasan kebinekaan global memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun idealisme yang melekat pada diri seseorang. Termasuk generasi muda atau siswa perlu mendapatkan penanaman dan pemahaman sebagai bangsa yang bersatu dalam realitas kebinekaannya. Wawasan kebinekaan global diharapkan dapat melahirkan satu sikap toleransi terhadap bangsa di dunia, memahami pentingnya perbedaan, menjalankan kewajiban sebagai warga negara dan menghargai setiap keberagaman yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Wawasan kebinekaan global dalam penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk membentuk, menanamkan dan membina wawasan bagi mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Adapun tujuan penelitian ini adalah mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran akan pentingnya wawasan kebinekaan dalam menjaga stabilitas kehidupan yang plural. Penelitian ini sifatnya deskriptif, cenderung menitikberatkan proses dibanding produknya. Implementasi penelitian ini adalah memberikan sosialisasi untuk penguatan pengetahuan kebinekaan global melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan metode dan media pembelajaran yang menarik.

Corresponding Author:

Elly Hasan Sadeli,

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Po. Box. 202 Purwokerto, Banyumas, Indonesia.

E-mail: ellyhasansadeli@ump.ac.id

How to Cite:

Sadel, E.H. (2024). *Aktualisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Wawasan Kebinekaan Global*. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 18 (1) 208-213.



1. PENDAHULUAN

Aspek pendidikan merupakan landasan yang sangat penting bagi kehidupan peradaban suatu bangsa. Kualitas pendidikan perlu dijaga dalam membangun generasi yang unggul. Pendidikan sendiri menjadi hak setiap warga negara yang harus didapatkan tanpa adanya diskriminasi dan negara harus hadir dalam memfasilitasi seluruh warga negara untuk dapat mengaksesnya. Sebagaimana tercantum pada pasal 31 Ayat 1 UUD NRI 1945 menjelaskan jika setiap warga negara memiliki hak untuk mengenyam pendidikan yang layak.

Pendidikan sejatinya menjadi sarana untuk menumbuhkan kepribadian positif dan nilai moral yang dapat mendukung kehidupan masyarakat untuk dapat berdampingan dalam perbedaan dengan menjaga kerukunan dan saling toleransi. Selain itu pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan generasi memiliki karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Mengingat saat ini kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan sosio kultur masyarakat (Saputro, 2022). Maka dari itu pendidikan perlu menjadi tempat agar pelajar Indonesia tetap memiliki karakter atau identitas bangsa yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah: 1). Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2). Berkebinekaan global, 3). Bergotong-royong, 4). Mandiri, 5). Bernalar kritis, 6). Kreatif. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022:1-3).

Berdasarkan gambaran penjelasan di atas, jelas bahwa profil pelajar Pancasila merupakan program dari pemerintah yang memiliki tujuan untuk membangun pelajar Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaan para pelajar ini termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Program profil pelajar Pancasila berupaya tidak hanya untuk diterapkan bagi para pelajar, melainkan juga perlu dipahami oleh para tenaga pendidik dalam hal ini seluruh guru untuk bersama-sama mewujudkan jalannya proyek ini.



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila
(Sumber : Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022)

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022:4).

Wawasan kebinekaan global merupakan komitmen bersama dalam rangka menjaga situasi dan kondisi kehidupan masyarakat dunia yang nyaman serta memiliki dampak untuk menjaga stabilitas kemajemukan yang telah lama muncul di Indonesia. Pengetahuan dan pemahaman tentang wawasan kebinekaan menjadi hal yang sangat penting bagi seluruh masyarakat. Di tengah situasi dan kondisi yang sangat dinamis, seiring dengan proses kehidupan masyarakat yang terus bergerak, sehingga peranan wawasan kebinekaan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga dan merawat stabilitas kondisi berbangsa dan bernegara.

Selain itu, kehadiran era globalisasi yang saat ini mulai meluluhlantakkan tatanan tradisi kehidupan masyarakat yang ada. Kondisi ini tentu saja tidak dapat dihindari, namun tetap perlu diwaspadai, karena selain memberikan dampak secara positif, globalisasi juga dapat memberikan dampak yang negatif. Proses globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang pesat dan mempengaruhi semua bidang kehidupan suatu negara, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan suatu negara, termasuk Indonesia. Bagi bangsa Indonesia, pengaruh globalisasi telah membawa nilai-nilai universal (individualisme, hedonisme dan liberalisme).

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Kemendikbud, 2020:42). Adapun elemen kunci berkebinekaan global, yakni:

1. Mengetahui dan menghargai budaya. Pembiasaan kepada siswa terhadap budaya yang ada harus bersifat berkelanjutan. Dalam mengetahui dan menghargai budaya maka siswa

- harus mendalami identitas budaya, mengeksplorasi budaya, kepercayaan serta praktiknya dan menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.
2. Kemampuan komunikasi interkultural. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kemampuan berinteraksi dengan sesama tanpa melihat unsur pembeda apapun. Kemampuan yang dimaksud adalah berkomunikasi antar budaya dan menumbuhkan berbagai perspektif dalam hubungan antar budaya.
 3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama. Kemampuan yang harus dimiliki siswa antara lain: refleksi terhadap kebinekaan, tidak mempercayai stereotip dan prasangka, dan menyelaraskan perbedaan budaya.
 4. Berkeadilan Sosial. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan yang aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama dan mengetahui keterlibatan dirinya sebagai siswa yang cerdas dan bergunabagi lingkungan. Kehidupan berkeadilan harus terealisasi di kehidupan sehari-hari siswa, karena merupakan bukti nyata dari terealisasinya dasar negara Indonesia yakni Pancasila

Selain itu, kesadaran berkebinekaan global juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung (Fristy & Munawiroh, 2023; Rahayu dkk, 2023; Mooduto & Otaya, 2023). Dengan menggalakkan penghargaan terhadap keragaman, sekolah dapat menciptakan suasana yang aman dan ramah bagi siswa dari berbagai latar belakang, sehingga mereka merasa diterima dan dihormati. Ini akan berdampak positif pada iklim sekolah secara keseluruhan, menciptakan tempat di mana kolaborasi, pembelajaran, dan pertumbuhan pribadi dapat berlangsung dengan lebih baik (Kholil, 2021; Zakariyah & Hamid, 2020; Zubaidah, 2016). Dengan demikian, kesadaran berkebinekaan global bukan hanya relevan dalam pembentukan individu, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

2. METODE

Penelitian ini sifatnya deskriptif, cenderung menitikberatkan proses dibanding produknya, dalam menganalisis datanya secara induktif dan menonjolkan maknanya (Saekan, 2010:22). Sehingga peneliti meneliti yang sesungguhnya terjadi dilaksanakan berdasar data lapangannya maka memerlukan proses yang tergolong panjang. Dengan pendekatan bersangkutan, dengan harapan bisa mendapatkan keterangan berkaitan dengan beragam hal yang berhubungan dengan pembinaan wawasan kebinekaan global bagi mahasiswa.

Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 300 mahasiswa yang meliputi pemberian soal pre tes dan dilanjutkan penjelasan materi kemudian diakhiri dengan pemberian soal post tes. Khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 1 tahun 2023 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Metode pendekatan pada kegiatan ini adalah:

- a. Mengadakan sosialisasi untuk penguatan pengetahuan tentang wawasan kebinekaan global mahasiswa.
- b. Mengadakan sosialisasi untuk penguatan pemahaman pentingnya wawasan kebinekaan global dalam kehidupan bermasyarakat
- c. Memberikan motivasi melalui cerita sejarah perjuangan tentang wawasan kebinekaan global sebagai wujud dari profil pelajar Pancasila
- d. Sebagai fasilitator dalam rangka pembinaan wawasan kebinekaan global bagi mahasiswa.
- e. Evaluasi program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membangun dimensi kebinekaan global pada mahasiswa sebagai generasi muda diperlukan proses budidaya pendidikan secara berkelanjutan. Maka, institusi pendidikan sebagai lingkungan belajar yang ideal untuk mewujudkannya. Proses pendidikan di institusi ini memiliki peran yang penting dalam membangun kesadaran menjaga keragaman dalam kehidupan lokal, nasional maupun global. Berdasarkan hasil penelitian Bennet (Wibowo, 2012:54) diungkapkan bahwa peserta didik lebih lama menghabiskan waktu di sekolah daripada di rumah, sehingga apa yang terekam dalam memori siswa di sekolah ternyata memiliki pengaruh besar bagi kepribadian mereka ketika dewasa kelak.

Oleh karena itu, sebagai bangsa yang memiliki keberagaman, maka urgensi menanamkan kesadaran kebinekaan global berlandaskan nilai-nilai Pancasila adalah modal yang paling mendasar dalam menumbuhkan rasa persatuan, kesatuan dan persaudaraan merupakan upaya yang harus diwujudkan sejak dini. Sehingga dapat menunjang tercapainya cita-cita dan tujuan nasional yang berdasarkan konstitusi.

Untuk mewujudkan kesadaran kebinekaan global sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila diperlukan komitmen dan loyalitas dari bangsa itu sendiri, salah satunya adalah dengan membentuk dan menumbuhkembangkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

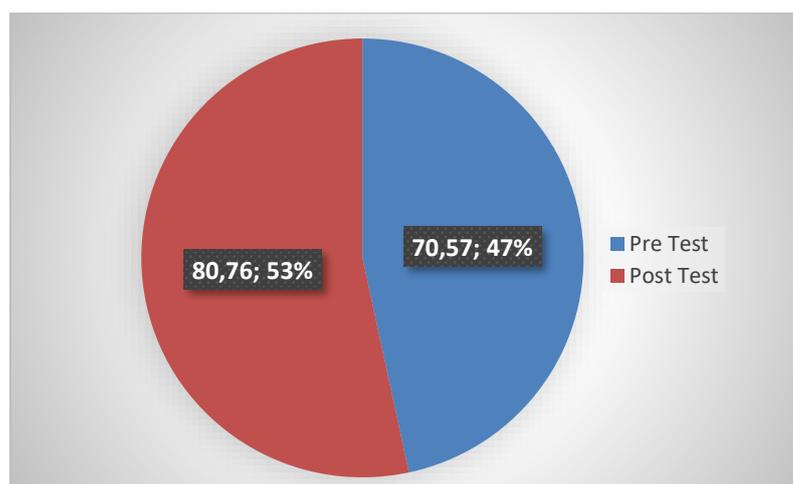


Diagram 1. Hasil Pretes dan Postest

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa setelah mendapatkan penjelasan tentang wawasan kebinekaan global, hasil pre test dan post test terkait pengetahuan dan pemahaman wawasan mahasiswa mengalami peningkatan dari 70,57% menjadi 80,76%.

Melalui kegiatan wawasan kebinekaan global ini mahasiswa memiliki toleransi terhadap perbedaan atau perasaan menghormati keberagaman. Dengan kebinekaan global, pelajar pancasila bisa menerima perbedaan, tanpa rasa judgement, tanpa menghakimi, dan tidak merasa dirinya atau kelompoknya lebih baik dari kelompok lain. Menerima perbedaan merupakan salah satu bentuk perilaku menghargai tradisi dan budaya oranglain yang sebaiknya dimiliki oleh peserta didik sedari dini, agar nantinya dapat mewujudkan pelajar yang sepanjang hayat memiliki nilai-nilai luhur kebudayaan lokal, ditengah pesatnya era globalisasi peserta didik mampu bersikap menghargai budaya yang berbeda-beda dengan pemikiran yang sangat luas dalam menyaring berbagai informasi budaya asing (Ghozali, 2020).

Berdasarkan diagram di atas dapat dipahami bahwa kegiatan sosialisasi pada seluruh mahasiswa memberikan dampak yang positif khususnya dalam mengetahui dan memahami kebinekaan global dan pentingnya kesadaran membina profil pelajar Pancasila serta kemudian secara kolektif berupaya membangun generasi yang sadar akan hak dan kewajiban yang didasari

cinta kepada negara. Upaya untuk meningkatkan wawasan kebinekaan global bagi setiap anggota masyarakat merupakan hal penting. Kesadaran ini menjadi bagian penting dari strategi nasional bangsa dan negara Indonesia guna menghadapi berbagai ancaman, gangguan, tantangan dan hambatan yang setiap saat dapat terjadi. Maka luaran yang didapatkan melalui kegiatan ini antara lain pengetahuan, pemahaman dan kesadaran siswa dalam memaknai kebinekaan global yang memiliki peran sangat strategis dalam membentuk profil pelajar Pancasila secara komprehensif dan implementatif.

4. SIMPULAN

Aktualisasi karakter kebinekaan global dalam membentuk profil pelajar Pancasila sudah banyak mencapai keberhasilan. Karakter kebinekaan global pada mahasiswa terwujud seperti mencintai tradisi dan kebudayaan tradisional, memahami keragaman tradisi dan budaya bangsa lain, bisa berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik saat berinteraksi dengan mahasiswa lainnya. Kegiatan wawasan kebinekaan global dalam membentuk profil pelajar Pancasila memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi profil pelajar Pancasila. Sehingga memiliki kesadaran akan tanggung jawab sebagai bagian dari warga negara muda dan mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

5. DAFTAR PUSTAKA (12 pt)

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*
- Fristy, A., & Munawiroh, F. L. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika untuk Sekolah Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 4(1), 135-145
- Ghozali Solchan. (2020). *Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*. *MIYAH : Jurnal Studi Islam*, 16(2), 515-524. <https://doi.org/10.33754/miyah.v16i2.566>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta
- Kholil, A. (2021). *Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1)
- Mooduto, M. N., & Otaya, L. G. (2023). *Insersi Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila*. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 100-110
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global*. *Visipena*, 14(1), 14-28
- Saekan, Mukhamad (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Nora Media Enterprise
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Pustaka Pelajar
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*. *Intizar*, 26(1), 17-26.
- Zubaidah, S. (2016). *Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran*. *Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17)*

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>